

SKRIPSI

**PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA DALAM KELUARGA
TERHADAP KEDISIPLINAN BERAGAMA MAHASISWA PAI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Ghuron Muhajalin

NIM: 18.0401.0003

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG

2024

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan keluarga merupakan salah satu sarana untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berlangsung seumur hidup dan pelaksanaannya dimulai sejak anak dilahirkan sampai akhir hayat serta menjadi tanggung jawab khususnya bagi keluarga. Pendidikan agama dalam keluarga adalah upaya pembinaan yang dilakukan orang tua kepada anak-anaknya agar dapat tumbuh berkembang seluruh aspek, baik jasmani, akal dan ruhani serta menjadifungsi memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan. Melalui pendidikan agama dalam keluarga diharapkan dapat memperkuat dan menyaring terjadinya perubahan nilai-nilai agama yang memungkinkan terciptanya pribadi yang tidak baik¹.

Kebiasaan pendidikan dan pengawasan orang tua untuk menanamkan sikap beragama pada anak akan menimbulkan sikap kedisiplinan beragama yang hubungannya dengan Allah, manusia serta lingkungannya. Hal ini didasarkan pada tuntunan ajaran agama Islam yang sangat menganjurkan pemeluknya untuk menerapkan disiplin dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam beribadah, menuntut ilmu atau kegiatan lainnya sebagaimana kewajiban dalam Islam yaitu menjalankan shalat lima waktu, puasa ramadhan, dan lain-

¹ Yani Maryani and others, 'Pengaruh Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Akhlak Remaja', *Jurnal Pendidikan Islam*, 4.1 (2021), 221–39.

lain².

Peneliti ingin meneliti mahasiswa karena belum ada penelitian yang meneliti kepada mahasiswa yang sudah tergolong orang dewasa, selain itu berdasarkan pengamatan awal peneliti dan tanya jawab kepada mahasiswa ditemukan masih terdapat mahasiswa yang menunjukkan sikap kedisiplinan keagamaan yang kurang baik. Secara umum mahasiswa pendidikan agama islam pasti sudah memiliki pendidikan agama yang bagus, apalagi kalau lingkungan keluarga juga memiliki pendidikan agama yang bagus. Tetapi banyak sekali faktor yang menyebabkan mahasiswa tidak disiplin dalam beragama.

Dari permasalahan tersebut, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian agar mengetahui ada tidaknya pengaruh pendidikan agama dalam keluarga terhadap kedisiplinan beragama islam mahasiswa PAI Universitas Muhammadiyah Magelang. Peneliti mengambil kata kedisiplinan karena dalam pengertiannya, disiplin bukan sekedar perilaku, melainkan kegiatan yang terus menerus dan sudah melekat pada diri seseorang. Berhasil tidaknya pendidikan agama dalam keluarga yang diberikan orang tua kepada anaknya akan diketahui dari disiplin tidaknya anak dalam beragama. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Pengaruh Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Kedisiplinan Beragama Mahasiswa PAI Universitas Muhammadiyah Magelang”.

² D. Wilujeng, E. W. S., Sa'dullah, A., & Ridafi, 'Pembiasaan Kegiatan-Kegiatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Di SMPI Karangploso', *Jurnal Pendidikan Islam*, 5.8 (2020), 19.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah digunakan agar penelitian lebih terarah dan pembahasan tidak melebar. Adapun peneliti membatasi masalah penelitian ini hanya fokus pada pembahasan lebih lanjut mengenai pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam keluarga terhadap kedisiplinan beragama mahasiswa Program Studi PAI Universitas Muhammadiyah Magelang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pendidikan agama dalam keluarga mahasiswa PAI Universitas Muhammadiyah Magelang?
2. Bagaimana kedisiplinan beragama mahasiswa PAI Universitas Muhammadiyah Magelang?
3. Adakah pengaruh pendidikan agama dalam keluarga terhadap kedisiplinan beragama mahasiswa PAI Universitas Muhammadiyah Magelang?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pendidikan agama dalam keluarga mahasiswa PAI Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Mengetahui kedisiplinan beragama mahasiswa PAI Universitas Muhammadiyah Magelang.

3. Mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh pendidikan agama dalam keluarga terhadap kedisiplinan beragama mahasiswa PAI Universitas Muhammadiyah Magelang.

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka kegunaan yang dihasilkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi lembaga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kampus yang bersangkutan dan orang tua dalam rangka membentuk akhlak secara optimal serta dapat menciptakan generasi yang berperilaku baik, baik dalam hal keagamaan maupun hal lainnya, yang dimulai dari lingkungan keluarga hingga lingkungan yang kompleks.
2. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan bisa mempermudah memahami dan memberikan informasi, wawasan dan pengalaman secara langsung tentang pentingnya pendidikan agama dalam keluarga terhadap pembentukan kedisiplinan anak dan sebagai pembelajaran kelak ketika menjadi orang tua, serta dapat dijadikan contoh atau reerensi bagi peneliti lain.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga

a. Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga

Keluarga menempati posisi paling penting di antara lembaga-lembaga sosial yang bersangkutan dengan pendidikan anak. Seringkali dalam keluarga ditanamkan nilai-nilai agama untuk membentuk perilaku anak. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam dalam keluarga sangat diperlukan untuk mengetahui batasan baik dan buruk dalam kehidupan sehari-hari³.

Pendidikan agama Islam dalam keluarga menyangkut hak dan kewajiban antara orang tua dengan anak, atau anak kepada orang tua. Dengan demikian dalam Islam, anak sejak dalam kandungan hingga dewasa berhak atas pengasuhan dan pemeliharaan (*al-hadhanah*) yang wajib diberikan oleh orang tuanya. Dengan demikian, orang tua berkewajiban untuk mengasuh, memelihara, dan mendidik anak, mulai dari persiapan kehamilan, janin, pemeriksaan kesehatan untuk persalinan yang aman, perawatan, dan pemantauan proses pengasuhan, serta membina dan mendidik anak agar menjadi sehat,

³ Moh Haitami Salim, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017).

saleh, dan berilmu pengetahuan luas⁴. Sedangkan kewajiban anak untuk berbuat baik kepada orang tuanya ini pada dasarnya keseimbangan antara kewajiban dari orang tua, yang telah merawat anak bahkan sebelum lahir sampai menjadi dewasa seperti dalam QS Al-Ahqaf (15):

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا وَحَمْلُهُ وَفِصْلُهُ
ثَلَاثُونَ شَهْرًا حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ أَشُدَّهُ وَبَلَغَ أَرْبَعِينَ سَنَةً قَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ
الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي فِي ذُرِّيَّتِي إِنِّي
تُذِّبْتُ إِلَيْكَ وَإِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ١٥ (الاحقاف/46: 15)

Artinya: Kami wasiatkan kepada manusia agar berbuat baik kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dengan susah payah dan melahirkannya dengan susah payah (pula). Mengandung sampai menyapihnya itu selama tiga puluh bulan. Sehingga, apabila telah dewasa dan umurnya mencapai empat puluh tahun, dia (anak itu) berkata, “Wahai Tuhanku, berilah petunjuk agar aku dapat mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada kedua orang tuaku, dapat beramal saleh yang Engkau ridai, dan berikanlah kesalehan kepadaku hingga kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertobat kepada-Mu dan sesungguhnya aku termasuk orang-orang muslim.” (Al-Ahqaf/46:15)

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah suatu arahan dan kepedulian orang tua secara sadar dan terencana untuk membentuk kepribadian anak sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini

⁴ Ayatullah, ‘Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara’, *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2.2 (2020), 209.

dapat dipahami bahwa ajaran Islam tidak hanya bersifat mentransfer ilmu pengetahuan kepada anak, tetapi juga melakukan pembinaan mental spiritual dan kepribadian anak agar kelak menjadi manusia sempurna, yaitu manusia yang bertakwa kepada Allah Swt, berbudi pekerti luhur, sehat jasmani dan rohani, berilmu dan berwawasan luas, kreatif, mandiri dan cakap serta bertanggung jawab terhadap agama, nusa dan bangsa.

Adapun ayat Al-Qur'an yang menjadi dasar pendidikan agama islam dalam keluarga ialah QS Luqman (13):

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ۝١٣ (لقمان/31):
(13)

Artinya: (Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatnya, “Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar.” (Luqman/31:13)

Berdasarkan ayat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa Ayat tersebut menggambarkan pengalaman Luqman tentang kebijaksanaan, serta pelestariannya kepada anaknya. Hal ini juga mencerminkan kesyukuran beliau atas anugerah itu. Pendidikan pertama dan utama yang diberikan kepada anak adalah menanamkan iman (akidah) untuk membentuk sikap, perilaku dan kepribadian anak kelak.

b. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga

Aspek pendidikan yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan pendidikan agama islam dalam keluarga antara lain:

1) Pendidikan Akidah

Pendidikan pertama yang harus diajarkan orang tua kepada anak dalam keluarga adalah pendidikan keimanan atau akidah. Dalam pendidikan akidah ini, anak cukup dikenalkan atau diajarkan mengenai akidah Islam yang dianut oleh sebagian besar umat di dunia yaitu akidah Islam dengan paham ahlussunah waljama'ah. Lingkup akidah yang diajarkan dan ditanamkan kepada anak di rumah berkaitan dengan keimanan yaitu iman kepada Allah, iman kepada para malaikat-Nya, iman kepada kitab-kitab-Nya, iman kepada nabi dan rasul-Nya, iman kepada hari akhir, iman kepada qadha dan qadhar Allah. Selain itu, anak harus diyakinkan bahwa keimanan tidak sebatas keyakinan dalam hati, tetapi harus diakui secara lisan dan dibuktikan dengan tindakan. Pengakuan secara lisan dan pembuktian melalui tindakan akan diwujudkan dalam amal lisan dan perbuatan, baik dalam bentuk ibadah mahdhah maupun dalam bentuk akhlak, tingkah laku dan perbuatan sehari-hari⁵.

2) Pendidikan Ibadah

Ibadah merupakan salah satu bentuk pembuktian mengenai tingkat keimanan seorang hamba kepada penciptanya. ibadah saja tidak cukup dengan pengakuan dan pernyataan, tetapi menuntut praktik amalan. Agar amalan ibadah dapat dilakukan dengan baik,

⁵ M Hasibuan, A. A., Syah, D., & Marzuki, 'Manajemen Pendidikan Karakter Di SMA. Tarbawi', *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 2018.

benar dan istiqomah, diperukan latihan, bimbingan, keteladanan, dan rutinitas. Pembelajaran ibadah hendaknya diperkenalkan sedini mungkin dan dibiasakan dalam diri anak. Hal itu dilakukan agar mereka tumbuh menjadi anak yang benar-benar bertakwa yakni manusia yang taat pada segala perintah agama dan menjauhi segala larangan-Nya. Ibadah sebagai perwujudan dari akidah Islam harus tetap terpancar dan diamalkan dengan baik oleh anak. Pada dasarnya, ibadah yang diajarkan kepada anak di rumah meliputi ibadah dalam rukun Islam yaitu pengucapan yang benar dari dua kalimat syahadat, pembiasaan shalat wajib dan sunnah, menunaikan puasa wajib dan sunnah, bersedia berzakat, serta memiliki semangat dan kemauan untuk menunaikan ibadah haji. Selain itu, anak juga harus dibekali dengan materi yang berkaitan dengan bidang ibadah, seperti tata cara berwudhu, membaca Al Qur'an, berdzikir setelah shalat, doa-doa sehari-hari dan lainnya⁶.

3) Pendidikan Akhlak

Akhlak adalah perbuatan kebiasaan yang dilakukan secara sadar dan spontan sesuai dengan dorongan jiwa dan dilakukan berulang-ulang menjadi kebiasaan. Akhlak merupakan prioritas utama bagi setiap manusia beriman melakukan tindakan dan sikap keagamaan dengan berakhlak mulia. Akhlak tidak hanya terbatas pada hubungan manusia dengan manusia saja. Namun,

⁶ Moh Ahsanulhaq, 'Embentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan', *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2.1 (2019), 21.

akhlak juga mengatur hubungan manusia dengan semua makhluk hidup dalam kehidupan ini. Bahkan akhlak mengatur hubungan hamba dengan penciptanya⁷.

2. Kedisiplinan Beragama Islam

a. Pengertian Kedisiplinan Beragama Islam

Kedisiplinan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata disiplin, dengan mendapat awal ke- dan akhiran -an pada kata disiplin yang menunjukkan arti ketaatan dan kepatuhan kepada peraturan. Menurut Soegeng Priodarminto, disiplin adalah suatu kondisi yang terbentuk melalui proses dan berbagai perilaku yang mewujudkan nilai-nilai kesetiaan, kepatuhan dan ketertiban. Kedisiplinan adalah sikap atau perilaku yang menggambarkan kepatuhan terhadap suatu aturan atau ketentuan. Kedisiplinan beragama yaitu ketaatan seseorang dalam menjalani dan memeluk agama yang diyakininya sehingga aturan agama yang berlaku, baik yang menyangkut orang lain dapat mencapai keteraturan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kedisiplinan beragama ini mampu melahirkan ketaatan agama yaitu menjalankan perintah-Nya dan menjahui larangan-Nya baik hubungannya dengan Allah maupun dengan sesama manusia⁸.

b. Dasar Kedisiplinan Beragama Islam

⁷ Ayatullah.

⁸ Rudi Iskandar, *Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Budaya Religius Sekolah Terhadap Kedisiplinan Beragama Siswa SMA Islam Sinar Cendekia Tangerang Selatan*, 2019.

Dasar kedisiplinan terdapat dalam QS Al-Asr Ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ ۱ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۲ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ ۃ
(العصر/103: 1-3)

Artinya: Demi masa, sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran. (Al-'Asr/103:1-3)

Berdasarkan ayat di atas, peneliti menyimpulkan ayat tersebut bahwa ini adalah peringatan bagi umat Islam untuk menerapkan disiplin dalam kehidupan mereka dan memanfaatkan waktu sebaik mungkin.

c. Ruang Lingkup Kedisiplinan Beragama Islam

Kedisiplinan seseorang akan dianggap mulia jika perbuatannya mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an, ruang lingkup kedisiplinan antara lain⁹:

1) Disiplin Mengaplikasikan Pendidikan Akidah

- a) Aplikasi iman kepada Allah (tidak mencontek ketika ulangan, tidak suka menggunjing teman, perilaku yang mencerminkan keimanan anak bahwa Allah memiliki sifat wajib-Nya)
- b) Aplikasi iman kepada Rasul (meneladani sifat Rasul, seperti berkata benar, amanah, menyampaikan serta cerdas)
- c) Aplikasi iman kepada makhluk gaib (selalu berhati-hati dalam bertindak, karena malaikat benar adanya)

⁹ Mamkua and Sutrisno, 'Pendidikan Karakter Perspektif Studi Islam: Peran Guru Membentuk Disiplin Melalui Kegiatan Keagamaan Di SD IT', *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9.1 (2023), 109.

- d) Aplikasi iman kepada alam gaib (berhati-hati dalam bertingkah, karena surga dan neraka benar adanya).
- 2) Disiplin Mengaplikasikan Pendidikan Ibadah
- a) Melaksanakan salat dan puasa pada waktunya tanpa paksaan dengan tata caranya
 - b) Membaca al-Qur`an dengan tata caranya tanpa paksaan
 - c) Berdo`a dengan tata caranya tanpa paksaan.
- 3) Disiplin Mengaplikasikan Pendidikan Akhlak
- a) Mencintai orang lain sebagaimana mencintai diri sendiri, hal ini dapat tercermin lewat perkataan dan perbuatannya
 - b) Bersikap toleran (*tasamuh*)
 - c) Menunaikan hak-hak keluarga, kerabat dan tetangga tanpa harus diminta terlebih dahulu
 - d) Menghindarkan diri dari sikap tamak, rakus, kikir dan semua sikap tercela lainnya
 - e) Tidak memutuskan hubungan silaturahmi dengan sesama
 - f) Terbiasa menghiasi diri dengan sifatt terpuji.
3. Pengaruh Pendidikan Agama dalam Keluarga Terhadap Kedisiplinan Beragama Islam.

Keberhasilan pendidikan agama islam akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian tujuan pendidikan nasional. Pendidikan agama islam harus dilaksanakan secara integrasi dalam pendidikan nasional dan dilaksanakan secara terpadu di semua jalur, baik

formal, non formal maupun informal. Secara formal dan informal pendidikan agama telah diatur melalui peraturan dan undang-undang yang sangat lengkap. Namun, untuk pendidikan agama informal tentunya sangat bergantung pada masing- masing keluarga, terutama orang tua¹⁰.

Pengaruh pendidikan agama islam dalam keluarga terhadap disiplin agama sangat luas. Jika anak tidak menerima didikan agama dari keluarga sebagai landasan hidupnya, maka hidup dak terkendali. Perbuatan asusila dan degradasi moral bangsa akan semakin meluas. Anak yang mendapat pendidikan agama islam dalam keluarga akan terbiasa dengan perilaku beragama, dari situlah terbentuk moralitas dalam dirinya¹¹.

B. Penelitian Terdahulu

1. Pada penelitian Primadana¹² dengan judul “Pengaruh Pendidikan Agama dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Akhlak dan Kedisiplinan Siswa SDN Pacitan” pendidikan agama dalam keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan siswa SD Negeri Pacitan. Besar pengaruh pendidikan agama dalam keluarga terhadap kedisiplinan siswa SD Negeri Pacitan dibuktikan dengan hasil persamaan regresi linear sederhana $Y = 38,53 + 0,49 X$ dan hasil perhitungan uji hipotesis yang menunjukkan nilai t hitung $3,531 > t$ tabel 1,998.

¹⁰ S. Z Aswidar, R., & Saragih, ‘Karakter Religius, Toleransi, Dan Disiplin Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama’, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6.1 (2021), 140.

¹¹ M Taufik, A., & Akip, ‘Pembentukan Karakter Disiplin Bagi Siswa. Intelektual’, *Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 2021.

¹² Mahendra Dwiki Primadana, *Pengaruh Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Akhlak Dan Kedisiplinan Siswa SDN Pacitan*, 2021.

2. Nawawi¹³ juga melakukan penelitian dengan Judul “Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Budaya Religius Sekolah Terhadap Kedisiplinan Beragama Siswa SMA Islam Sinar Cendekia Tangerang Selatan” bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama- sama antara Kedisiplinan Beragama siswa SMA Islam Sinar Cendekia. Yang berarti variable Kedisiplinan Beragama Siswa berpengaruh terhadap pendidikan agama islam dalam keluarga, seperti terikat pada $(p_{y.1} = 0,864$ dan $R \text{ square} = 0,746$ yang artinya pendidikan agama islam memberikan pengaruh sebesar 74,6%. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan agama islam dalam keluarga dan budaya religius sekolah terhadap kedisiplinan beragama siswa SMA Islam Sinar Cendekia. Yang berarti variabel pendidikan agama Islam dalam keluarga dan budaya religius sekolah berpengaruh terhadap kedisiplinan beragama, seperti terikat pada $(R_{y.1.2}) = 0,935$ dan $R \text{ square} = 0,874$ sebesar 87,4%.
3. Hal ini ditekankan oleh Nursam¹⁴ dalam judulnya “Pengaruh Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Terhadap Perilaku Anak Di Rumah Studi Kasus TK Aisyiyah 5 Kota Magelang” menunjukkan bahwa PAI di TKA5 memiliki koefisien regresi sebesar 0,195 dan nilai signifikan (probabilitas) sebesar 0,007 yang lebih kecil dari taraf signifikansi (α) 5% atau 0,05 ($0,007 < 0,05$) yang berarti PAI di TKA5 berpengaruh signifikan perilaku anak di rumah.

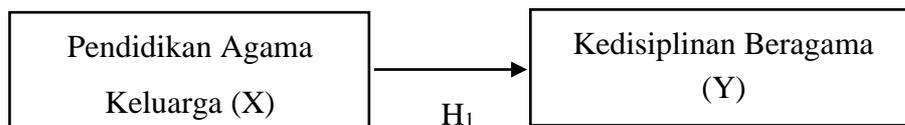
¹³ Muhammad Adlan Nawawi and Rudi Iskandar, ‘Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Budaya Religius Sekolah Terhadap Kedisiplinan Beragama Siswa SMA Islam Sinar Cendekia Tangerang Selatan’, *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam*, 1.3 (2019), 357–67.

¹⁴ Nasrullah Nursam, ‘Manajemen Kinerja’, *Journal of Islamic Education Management*, 2.2 (2017), 167–75 <<https://doi.org/10.24256/kelola.v2i2.438>>.

4. Selain itu, penelitian didukung oleh Muthoharoh¹⁵ dalam judulnya “Pengaruh Pendidikan Agama dalam Keluarga dan Budaya Religius Sekolah Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa MTS NU Cantigi Indramayu”, bahwa terdapat hubungan antara ketiga variabel yakni pendidikan agama dalam keluarga (X_1) dan budaya religius sekolah (X_2) dengan variabel kecerdasan emosional siswa (Y) yaitu sebesar 0,572, besar kecilnya pengaruh (kontribusi) ketiga variabel yaitu R Square 0,327 atau 33% artinya bahwa variabel pendidikan agama dalam keluarga (X_1) dan variabel budaya religius sekolah (X_2) memberikan kontribusi positif dan berpengaruh terhadap kecerdasan emosional siswa (Y) sebesar 33%.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah suatu pemahaman yang melandasi pemahaman lain dan menjadi dasar dari setiap pemikiran atau bentuk penelitian secara keseluruhan yang akan dilakukan¹⁶. Kerangka berpikir ditunjukkan pada Gambar 2.1 di bawah dapat dijelaskan, yaitu berdasarkan konsep bahwa kedisiplinan beragama sebagai variabel dependen diduga dipengaruhi oleh faktor pendidikan agama Islam dalam keluarga sebagai variabel independen.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

¹⁵ Muthoharoh, ‘Pengaruh Pendidikan Agama Dalam Keluarga Dan Budaya Religius Sekolah Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa MTs NU Cantigi Indramayu’, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6.2 (2019), 149–54.

¹⁶ Satriyo Wicak Iktiarto, *Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Kelas VIII SMPN 1 Senori Tahun Ajaran 2019/2020*, 2021.

D. Hipotesis

Berdasarkan deskripsi teori diatas dan kerangka berpikir, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut :

Ha = Diduga pendidikan agama dalam keluarga berpengaruh positif terhadap kedisiplinan beragama islam mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang.

Ho = Pendidikan agama dalam keluarga tidak berpengaruh positif terhadap kedisiplinan beragama islam mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang.

Dari pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa jika Ha lebih besar dari Ho maka Ha diterima. Sedangkan jika Ho lebih besar daripada Ha maka Ha ditolak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Dalam hal ini peneliti menggunakan kuesioner untuk pengambilan data dari sampel, kemudian akan diolah menggunakan pendekatan kuantitatif¹⁷.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan antara pembaca dan peneliti yang diawali dengan mengartikan istilah-istilah yang digunakan dalam rumusan judul skripsi¹⁸, khususnya dalam judul “Pengaruh Pendidikan Agama dalam keluarga terhadap kedisiplinan beragama islam mahasiswa PAI Tahun 2023 Universitas Muhammadiyah Magelang”.

1. Variabel Independen (Bebas)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan terjadinya variabel dependen. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini:

a. Variabel Independen (X) yaitu Pendidikan dalam keluarga

Pendidikan agama dalam keluarga adalah usaha yang

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018).

¹⁸ Winarno, *Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan Jasmani* (Malang: UM Pres, 2013).

dilakukan orang tua atau anggota keluarga dalam proses mendidik, membimbing dan mengarahkan potensi dasar yang ada pada diri anak serta membantu perkembangan jiwanya agar dapat terbentuk kepribadian sesuai dengan ajaran Islam serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama dalam keluarga dapat diukur melalui indikator-indikator antara lain:

1) Pendidikan Akidah

- a) Orang tua mengajarkan tentang ketauhidan
- b) Orang tua mendidik untuk cinta Rosul
- c) Orang tua menanamkan keyakinan bahwa malaikat ada
- d) Orang tua mengajarkan kepada anak akan datangnya hari akhir

2) Pendidikan Ibadah

- a) Orang tua memberi pendidikan rukun Islam
- b) Orang tua memberi pendidikan Shalat
- c) Orang tua memberi pendidikan zakat
- d) Orang tua memberi pendidikan puasa
- e) Orang tua memberi pendidikan haji
- f) Orang tua memberi pendidikan doa harian
- g) Orang tua memberi pendidikan dzikir setelah shalat
- h) Orang tua mengajarkan membaca Al-Qur'an

3) Pendidikan Akhlak

- a) Orang tua memberi nasihat ketika anak salah
- b) Orang tua mengajarkan kejujuran dalam segala hal

- c) Orang tua mengajarkan niat ketika ingin beraktivitas
- d) Orang tua mengajarkan toleransi
- e) Orang tua menanamkan etika bergaul
- f) Orang tua mengajarkan untuk saling tolong menolong
- g) Orang tua mengajarkan untuk bersikap sabar

2. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi hasil, karena adanya variabel bebas¹⁹. Adapun variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini:

a. Variabel Dependen (Y) yaitu kedisiplinan beragama islam

Kedisiplinan beragama yaitu ketaatan seseorang dalam menjalani dan memeluk agama yang diyakininya sehingga aturan agama yang berlaku, baik yang menyangkut orang lain dapat mencapai keteraturan dalam kehidupan sehari-hari²¹. Adapun indikatornya sebagai berikut:

1. Aplikasi Pendidikan Akidah

- a. Perilaku yang mencerminkan keimanan bahwa Allah memilikisifat wajib-Nya
- b. Meneladani sifat Rasul
- c. Selalu berhati-hati dalam bertindak

2. Aplikasi Pendidikan Ibadah

- a. Tidak menunda Shalat lima waktu

¹⁹ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Publishing, 2015).

- b. Berzakat dan bershadaqah
 - c. Menjalankan puasa wajib dan sunnah
 - d. Berdzikir setelah shalat
 - e. Membaca Al-Qur'an setelah Shalat.
3. Aplikasi Pendidikan Akhlak
- a. Tidak melawan orang tua
 - b. Tidak berbohong dalam hal apapun
 - c. Selalu berdoa ketika melakukan segala aktivitas
 - d. Menghargai teman yang berbeda agama
 - e. Menghormati yang lebih tua
 - f. Membantu orang yang mengalami kesulitan
 - g. Sabar dalam menjalankan apapun

ii. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah mahasiswa PAI tahun 2023 Universitas Muhammadiyah Magelang yang berjumlah 231 mahasiswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian atau representasi dari populasi yang terdiri dari beberapa anggota populasi. Bagian-bagian ini dipilih berdasarkan

jumlah kasus yang tidak mungkin untuk mempelajari semua anggota populasi²⁰.

Penentuan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *Probability Sampling* dengan pendekatan sampling purposive yaitu pengambilan sampel yang diambil memiliki kriteria dan tidak memberikan peluang sama dengan sampel yang lain. Kriteria Inklusi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bersedia menjadi responden penelitian.
- b. Mahasiswa aktif tahun 2023 di Universitas Muhammadiyah Magelang

Pada penelitian ini sampel yang diambil dihitung:

$$\text{Jumlah sampel} = 25\% \times 231 = 58 \sim 60$$

Berdasarkan hasil perhitungan dapat diperoleh hasil jumlah sampel 60 mahasiswa.

iii. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data primer. Data primer yaitu data yang didapat dari sumber pertama oleh peneliti berupa data dari hasil kuesioner. Data penelitian dikumpulkan dengan mengirimkan kuesioner kepada para responden yaitu mahasiswa PAI tahun 2023 Universitas Muhammadiyah Magelang beserta orang tuanya.

iv. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dari sumber data berupa data

²⁰ Iskandar.

primer yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner yaitu daftar pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden yaitu mahasiswa PAI tahun 2023 Universitas Muhammadiyah Magelang beserta orangtuanya untuk dijawab. Tujuannya adalah untuk mencari informasi yang lengkap mengenai variabel atau masalah yang diteliti.

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert* untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator tersebut kemudian dijadikan sebagai titik tolak untuk menggabungkan unsur-unsur instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat sering sampai tidak pernah, yang dapat berupa kata-kata antara lain:

Tabel 1. Pertanyaan Kuisisioner Untuk Orang Tua Mahasiswa

No	Pertanyaan	Kriteria	Skor
1	Apakah Bapak/Ibu memberikan pendidikan tentang agama di rumah?	Sangat Sering (SS) : 5 Sering (SR) : 4	
2	Apakah Bapak/Ibu mengajarkan putra/putrinya untuk takut kepada Allah SWT?	Jarang (J) : 3 Pernah (P) : 2 Tidak Pernah (TP) : 1	
3	Apakah Bapak/Ibu menjelaskan sifat wajib, jaiz dan mustahil Allah yang berpedoman pada kitab tauhid?		
4	Apakah Bapak/Ibu mendidik putra/putrinya dengan meyakini sepenuh hati adanya Nabi?		
5	Apakah Bapak/Ibu mendidik putra/putrinya mengenai rukun iman salah satunya iman kepada malaikat beserta dalil dalilnya?		

6	Apakah Bapak/Ibu membekali putra/putrinya ilmu agama agar bermanfaat bagi kehidupan di dunia dan di akhirat?		
7	Apakah Bapak/Ibu mengajarkan putra/putrinya cara shalat?		
8	Apakah Bapak/Ibu mengajak putra/putrinya untuk shalat berjama'ah?		
9	Apakah Bapak/Ibu mengajarkan putra/putrinya untuk shalat sunnah?		
10	Apakah Bapak/Ibu mengajarkan putra/putrinya tata cara berzakat?		
11	Apakah Bapak/Ibu memberi pendidikan puasa dan bersama-sama mengajak berlatih puasa wajib maupun puasa sunnah?		
12	Apakah Bapak/Ibu memberi pendidikan haji dan bercita-cita dapat menunaikan ibadah haji bersama putra/putrinya?		
13	Apakah Bapak/Ibu mengajarkan putra/putrinya untuk berdzikir setelah shalat dan bersholawat?		
14	Apakah Bapak/Ibu mengajarkan doa harian kepada putra/putrinya?		
15	Apakah Bapak/Ibu mengajarkan putra/putrinya untuk selalu membaca Al-Qur'an?		
16	Apakah Bapak/Ibu memberi nasihat ketika putra/putrinya ketika salah?		
17	Apakah Bapak/Ibu mendidik putra/putrinya agar berbicara apa adanya (jujur)		
18	Apakah Bapak/Ibu mendidik putra/putrinya agar selalu berniat untuk mencari ridho Allah dalam segala aktivitas?		
19	Apakah Bapak/Ibu mengajarkan putra/putrinya untuk menghormati agama lain?		
20	Apakah Bapak/Ibu mendidik putra/putrinya untuk berlaku sopan santun terhadap sesama terutama		

	menghormati yang lebih tua?		
21	Apakah Bapak/Ibu mengajarkan putra/putrinya untuk saling tolong menolong?		
22	Apakah Bapak/Ibu mengajarkan putra/putrinya untuk selalu sabar dalam segala hal?		

Tabel 2. Pertanyaan Kuisisioner Untuk Mahasiswa

1	Apakah anda melaksanakan sholat 5 waktu secara rutin dan tertib?		
2	Apakah anda melaksanakan ibadah sholat fardhu di awal waktu?		
3	Apakah anda meninggalkan pekerjaan lain ketika sudah masuk waktu sholat?		
4	Apakah anda melaksanakan puasa wajib di bulan Ramadhan?		
5	Apakah anda menyempatkan membaca Al Qur'an setiap hari?		
6	Apakah anda berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu?		
7	Apakah anda melaksanakan sholat berjamaah di masjid?		
8	Apakah anda mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di kampus maupun di lingkungan anda?		
9	Apakah anda suka mendalami keagamaan di kampus maupun dirumah?		
10	Apakah anda meminta uang lebih kepada orang tua anda untuk membayar biaya kuliah?		
11	Apakah anda menaati nasehat orang tua anda?		
12	Apakah anda bertutur kata yang baik kepada semua orang?		
13	Apakah anda menolong orang lain yang kesulitan?		
14	Apakah anda tulus memaafkan kesalahan orang lain yang meminta maaf kepada anda?		

15	Apakah anda berbohong kepada orang lain untuk menutupi rasa bersalah?		
16	Apakah anda membicarakan kejelekan orang lain jika orang tersebut tidak ada?		
17	Apakah anda menghormati segala perbedaan seseorang yang berbeda agama dengan anda?		

v. Uji Instrumen

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengolah dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dengan menggunakan pola ukur yang sama. Pengumpulan data dalam suatu penelitian membutuhkan instrumen sebagai alat untuk mendapatkan data yang akurat dalam suatu penelitian. Maka dalam penelitian ini, akan digunakan instrumen berupa angket/kuesioner.

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan instrumen penelitian yang bertujuan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jika r hitung $>$ dari r tabel dengan taraf signifikansi 0,05, maka pertanyaan tersebut dinyatakan valid²¹.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Ghazali, reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk

²¹ Muhammad Yusuf, 'Pengaruh Kompetensi, Tekanan Ketatan Dan Kompleksitas Terhadap Audit Judgment', *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 13.01 (2017), 85–167.

mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Dalam penelitian ini dalam menguji reliabilitas masing-masing instrumen peneliti menggunakan uji statistik *Cronbach's Alpha* (α).

Perhitungan reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha* (α) ini dilakukan dengan bantuan komputer IBM SPSS 23. Instrumen dikatakan reliabel jika dinilai *Cronbach Alphanya* $> 0,70$ ²².

vi. Teknik Analisis Data

1. *Editing*

Memeriksa kelengkapan dan pengisian angket atau kuesioner yang berhasil dikumpulkan.

2. *Scoring*

Memberikan nilai pada setiap jawaban kuesioner, dengan bobot nilai untuk setiap jawaban sebagai berikut:

- a. Alternatif jawaban A mempunyai bobot nilai 5
- b. Alternatif jawaban B mempunyai bobot nilai 4
- c. Alternatif jawaban C mempunyai bobot nilai 3
- d. Alternatif jawaban D mempunyai bobot nilai 2
- e. Alternatif jawaban E mempunyai bobot nilai 1

3. Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif Dalam penelitian ini, ada dua langkah pengolahan data, yakni pengolahan data manual dan pengolahan data

²² Yusuf.

dengan komputer. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dengan menggunakan aplikasi komputer. Analisis deskriptif dilakukan berdasarkan nilai atau skor akhir dari kuesioner

3. Uji Hipotesis

Untuk membuktikan hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini dilakukan uji t dan uji f:

a. Regresi Linear Sederhana X terhadap Y

Penggunaan statistik regresi sederhana pada penelitian ini untuk mencari hubungan satu variabel bebas atas satu variabel terikat, yaitu persamaan regresi sederhana variabel Pendidikan Agama dalam keluarga (X) terhadap variabel kedisiplinan beragama (Y) mahasiswa PAI Universitas Muhammadiyah Magelang. Persamaan linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + b X$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X = Variabel Independen

b. Uji Simultan (Uji-f)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen didalam model secara bersama-sama berpengaruh

terhadap variabel dependen yang digunakan perumusan hipotesis pada Uji-F adalah:

$$F = \frac{R^2/K - 1}{1 - R^2/(n - k)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi = Jumlah data

k = Jumlah variabel Pengambilan Keputusan:

- 1) Jika f -hitung $>$ f -tabel, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak (*rejected*) dan H_a diterima, artinya variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
 - 2) Jika nilai f -hitung $<$ f -tabel, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima (*not rejected*) dan H_a ditolak, artinya variabel independen secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- c. Analisis Koefisiensi Determinasi (R^2)

Analisis R^2 (R square) atau koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besar presentase sumbangan pengaruh variabel X (independen) terhadap variabel Y (dependen).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendidikan agama dalam keluarga pada mahasiswa PAI Universitas Muhammadiyah Magelang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Berdasarkan pengolahan data didapatkan hasil bahwa dari 60 responden, terdapat 51 responden (85%) mempunyai tingkat pendidikan agama di keluarga dalam kategori sangat tinggi, 9 responden (15%) mempunyai tingkat pendidikan agama di keluarga dalam kategori tinggi.
2. Kedisiplinan beragama mahasiswa PAI Universitas Muhammadiyah Magelang sebagian besar responden menyatakan bahwa kedisiplinan beragama mahasiswa dikategorikan tinggi. Berdasarkan pengolahan data didapatkan hasil bahwa dari 60 responden, terdapat 26 responden (43,3%) mempunyai tingkat kedisiplinan beragama mahasiswa dalam kategori sangat tinggi, 32 responden (53,3%) mempunyai tingkat kedisiplinan beragama mahasiswa dalam kategori tinggi dan 2 responden (3,3%) mempunyai tingkat kedisiplinan beragama mahasiswa dalam kategori sedang.
3. Pendidikan Agama dalam keluarga berpengaruh terhadap kedisiplinan beragama mahasiswa. Berdasarkan pengolahan data diperoleh bahwa pengaruh tersebut bersifat positif dapat diketahui dari nilai b (0,679), artinya

semakin tinggi tingkat pendidikan agama dalam keluarga maka semakin tinggi pula kedisiplinan beragama mahasiswa PAI Universitas Muhammadiyah Magelang. Besaran pengaruh pendidikan Agama dalam keluarga sebesar 48,0%, sedangkan 52,0% dipengaruhi oleh faktor variabel lain yang tidak diteliti.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian, maka saran yang perlu disampaikan adalah:

1. Bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama dalam keluarga dapat dipertahankan serta mahasiswa dapat meningkatkan kedisiplinan dalam menjalankan ajaran agama Islam.

2. Bagi peneliti

Hasil Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan referensi peneliti selanjutnya atau menambah variabel lain sekaligus dapat menyempurnakan penelitian ini.

3. Bagi Fakultas Agama Islam

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Fakultas Agama Islam UNIMMA yang sedang berkembang. Untuk dapat meningkatkan kualitas dari Fakultas Agama Islam UNIMMA, hendaknya Fakultas Agama Islam UNIMMA memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dari prestasi akademik mahasiswa. Karena apabila mahasiswa memiliki prestasi akademik yang tinggi maka akan berdampak pada kualitas dan nama baik Fakultas Agama Islam UNIMMA.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsanulhaq, Moh, 'Embentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan', *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2.1 (2019)
- Arista, H., Mariani, A., Sartika, D., Murni, D., & Harahap, E. K, 'Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik (Input, Proses Dan Output)', *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 2.1 (2023)
- Aswidar, R., & Saragih, S. Z, 'Karakter Religius, Toleransi, Dan Disiplin Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6.1 (2021)
- Ayatullah, 'Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara', *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2.2 (2020)
- Fathurrohman, Muhammad, *Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015)
- gus, A., Juliadharna, M., & Djamaluddin, M, 'Application of the CIPP Model in Evaluation of The Inclusive Education Curriculum in Madrasah Aliyah', *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8.1 (2023)
- Hartzani, D., & Sylvia, I, 'Strategi Pembentukan Sikap Disiplin Siswa Di SMA Negeri 1 Kecamatan Akabiluru Lima Puluh Kota', *Journal of Education & Pedagogy*, 1.3 (2022)
- Hasibuan, A. A., Syah, D., & Marzuki, M, 'Manajemen Pendidikan Karakter Di SMA. Tarbawi', *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 2018
- Iktiarto, Satriyo Wicak, *Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Kelas VIII SMPN 1 Senori Tahun Ajaran 2019/2020*, 2021
- Iskandar, Rudi, *Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Budaya Religius Sekolah Terhadap Kedisiplinan Beragama Siswa SMA Islam Sinar Cendekia Tangerang Selatan*, 2019
- KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, 2019
- Komariah, N., & Nihayah, I, 'Improving The Personality Character of Students Through Learning Islamic Religious Education', *Islamic Education Journal*, 2023
- Mamkua, and Sutrisno, 'Pendidikan Karakter Perspektif Studi Islam: Peran Guru Membentuk Disiplin Melalui Kegiatan Keagamaan Di SD IT', *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9.1 (2023)

- Maryani, Yani, Hermansyah, Deden, and Fikruzzaman, 'Pengaruh Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Akhlak Remaja', *Jurnal Pendidikan Islam*, 4.1 (2021)
- Mu'min, U.A, 'Construction of Islamic Character Education Values Based on Local Wisdom in Culture Kasepuhan and Kanoman Palaces', *Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 2023
- Muthoharoh, 'Pengaruh Pendidikan Agama Dalam Keluarga Dan Budaya Religius Sekolah Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa MTs NU Cantigi Indramayu', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6.2 (2019)
- Nata, Abuddin, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014)
- Nawawi, Muhammad Adlan, and Rudi Iskandar, 'Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Budaya Religius Sekolah Terhadap Kedisiplinan Beragama Siswa SMA Islam Sinar Cendekia Tangerang Selatan', *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam*, 1.3 (2019)
- Nurbaiti, R., Alwy, S., & Taulabi I, 'Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan', *Journal of Islamic Elementary Education*, 2.1 (2020)
- Nursam, Nasrullah, 'Manajemen Kinerja', *Journal of Islamic Education Management*, 2.2 (2017)
- Pakpahan, P. L., & Habibah, U, 'Anajemen Program Pengembangan Kurikulum PAI Dan Budi Pekerti Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa: Management of IRE Curriculum Development Program and Character in Forming Student's Religious Character', *Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 2.1 (2021)
- Primadana, Mahendra Dwiki, *Pengaruh Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Akhlak Dan Kedisiplinan Siswa SDN Pacitan*, 2021
- Rizki, M. P., Maryono, & Zahyuni, V, 'Trategi Pengembangan Sikap Disiplin Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar', *Journal of Social Science Research*, 2022
- Rohman, F, 'Peran Pendidik Dalam Pembiasaan Disiplin Di Sekolah/ Madrasah', *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 2018
- Salim, Moh Haitami, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017)
- Sodik, Sandu Siyoto dan M. Ali, *Dasar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Publishing, 2015)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta,

2018)

Taufik, A., & Akip, M, 'Pembentukan Karakter Disiplin Bagi Siswa. Intelektual',
Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman, 2021

Wilujeng, E. W. S., Sa'dullah, A., & Ridafi, D., 'Pembiasaan Kegiatan-Kegiatan
Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Di SMPI Karangploso',
Jurnal Pendidikan Islam, 5.8 (2020)

Winarno, *Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan Jasmani* (Malang: UM Pres,
2013)

Yusuf, Muhammad, 'Pengaruh Kompetensi, Tekanan Ketatan Dan Kompleksitas
Terhadap *Audit Judgment*', *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 13.01 (2017)